

RINGKASAN

RESTY AYU HARDINA. Pemacuan Kematangan Gonad Induk Rajungan (*Portunus pelagicus*) dengan Sumber Pakan yang Berbeda di UPT PBL Situbondo. Dosen Pembimbing Ir. Wahyu Tjahjaningsih, M.Si.

Rajungan merupakan salah satu komoditas perikanan yang saat ini sangat disukai oleh masyarakat sehingga permintaan terus meningkat di dalam maupun di luar negeri. Permintaan rajungan dari luar negeri sangat tinggi dan belum dapat terpenuhi karena kurangnya jumlah produksi rajungan serta kurangnya minat masyarakat untuk melakukan budidaya rajungan. Tujuan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang kegiatan pemberian pakan dengan jenis pakan yang berbeda pada induk rajungan sehingga dapat memacu kematangan gonad dan mengetahui tingkat kematangan gonad pada rajungan serta menghasilkan anakan untuk dibudidaya hingga dewasa sehingga terpenuhinya permintaan konsumen.

Kegiatan Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di UPT Pengembangan Budidaya Laut Situbondo yang terletak di desa Pasir Putih, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur pada tanggal 23 Januari sampai dengan 23 Februari 2017. Metode kerja yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan partisipasi aktif, observasi, wawancara dan studi pustaka.

Hasil Praktek Kerja Lapang menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pemacuan kematangan gonad induk rajungan dengan sumber pakan yang berbeda antara lain persiapan kolam, persiapan induk rajungan, pemberian pakan, pengamatan kualitas air, pengamatan tingkat kematangan gonad dan perlakuan terhadap induk rajungan setelah matang gonad. Kematangan gonad tercepat pada induk rajungan didapatkan dari hasil bak induk rajungan yang diberi pakan kerang. Kerang mengandung asam lemak yang cocok digunakan sebagai pakan rajungan. Kematangan gonad dapat diketahui dengan melihat perubahan warna telur pada abdomen rajungan betina yang dibagi menjadi 4 fase TKG.